

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI

Evi Syuriani Harahap¹

¹ Universitas Negeri Medan, Medan

¹eviharahap@unimed.ac.id

Abstrak: Pembelajaran Ekonomi menghadapi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran memegang peran krusial untuk mengatasi hal ini. Artikel tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara sistematis efektivitas berbagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis terhadap sejumlah artikel penelitian yang relevan dari berbagai jurnal ilmiah pendidikan, yang mencakup studi empiris seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kuasi-eksperimen, dan studi komparatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*), seperti *Active Learning* (termasuk berbasis *Problem Solving*), *Collaborative Learning* (termasuk *Two Stay Two Stray*), *Discovery Learning*, *Learning Cycle*, dan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif (prestasi, pemahaman, HOTS) dan afektif (keaktifan, motivasi) dibandingkan metode konvensional. Namun, efektivitas strategi bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor seperti kualitas implementasi, karakteristik siswa (misalnya gaya belajar), kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, serta ketersediaan infrastruktur, terutama untuk strategi berbasis teknologi. Kesimpulan utama adalah bahwa meskipun strategi inovatif menawarkan potensi besar, pemilihan dan penerapannya perlu mempertimbangkan berbagai faktor untuk mencapai hasil belajar Ekonomi yang optimal. Implikasi ditujukan bagi pendidik, institusi, dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Hasil Belajar, Ekonomi, Tinjauan Literatur, Pembelajaran Aktif, Pembelajaran Kolaboratif.

Abstract: Economics education faces challenges in enhancing student learning outcomes. Learning strategies play a crucial role in addressing these issues. This literature review aims to systematically examine and analyze the effectiveness of various learning strategies in improving learning outcomes in the subject of Economics. This study employs a systematic literature review method, analyzing relevant research articles from various educational scientific journals, encompassing empirical studies such as Classroom Action Research (CAR), quasi-experiments, and comparative studies. The findings indicate that the implementation of student-centered learning strategies—such as *Active Learning* (including *Problem Solving-based*), *Collaborative Learning* (including *Two Stay Two Stray*), *Discovery Learning*, *Learning Cycle*, and *Thinking Skills Improvement Learning Strategies* (SPPKB)—consistently proves effective in enhancing both cognitive (achievement, understanding, HOTS) and affective (activeness, motivation) learning outcomes compared to conventional methods. However, the effectiveness of these strategies is contextual and influenced by factors such as implementation quality, student characteristics (e.g., learning styles), alignment with learning objectives, and the availability of infrastructure, particularly for technology-based strategies. The main conclusion is that while innovative strategies offer significant potential, their selection and application must consider various factors to achieve optimal learning outcomes in Economics. Implications are provided for educators, institutions, and future research.

Keywords: *Learning Strategies, Learning Outcomes, Economics, Literature Review, Active Learning, Collaborative Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Ekonomi memegang peranan krusial dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan ekonomi, baik pada skala personal, nasional, maupun global. Mata pelajaran Ekonomi tidak hanya membahas konsep-konsep teoretis seperti penawaran dan permintaan, inflasi, atau kebijakan fiskal, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pengambilan keputusan yang rasional dalam menghadapi berbagai isu ekonomi di kehidupan nyata (Syahril & Syahril, 2021). Pemahaman yang baik mengenai Ekonomi menjadi fondasi penting bagi individu untuk mengelola sumber daya secara efisien, membuat keputusan finansial yang bijaksana, serta memahami dinamika pasar dan kebijakan pemerintah yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Namun, proses pembelajaran Ekonomi di berbagai jenjang pendidikan seringkali dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan. Sifat materi Ekonomi yang cenderung abstrak, kompleks, dan terkadang kontra-intuitif dapat menyulitkan peserta didik untuk memahaminya secara mendalam (Puspaningtyas, 2019). Selain itu, metode pengajaran tradisional yang masih dominan diterapkan di banyak institusi pendidikan, seperti metode ceramah yang berpusat pada guru (teacher-centered), seringkali kurang mampu menstimulasi keterlibatan aktif dan minat belajar siswa (Suani, 2022). Pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat mengakibatkan peserta didik menjadi pasif, mudah bosan, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai (Suani, 2022; Kurniawati et al., 2017). Rendahnya hasil belajar ini tidak hanya tercermin dari nilai akademik, tetapi juga dari kurangnya pemahaman konseptual yang mendalam dan ketidakmampuan menerapkan pengetahuan ekonomi dalam konteks praktis.

Tantangan ini semakin kompleks di era modern yang ditandai dengan perubahan cepat, kemajuan teknologi informasi, dan tuntutan

kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dunia pendidikan, termasuk pembelajaran Ekonomi, dituntut untuk beradaptasi dan berinovasi agar relevan dengan kebutuhan zaman. Standar kompetensi lulusan yang semakin tinggi, seperti yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan (knowledge transmission) tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills - HOTS) dan kompetensi lainnya (Syahril & Syahril, 2021; Puspaningtyas, 2019). Terlebih lagi, pengalaman pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi COVID-19 telah menyoroti perlunya strategi pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan mampu menjaga efektivitas meskipun dalam kondisi yang terbatas (Wiranata & Ayuningtyas, 2022; Rehalat et al., 2022).

Dalam konteks inilah, peran strategi pembelajaran menjadi sangat sentral. Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pendekatan, metode, teknik, dan taktik yang dirancang dan diimplementasikan secara sistematis oleh pendidik untuk memfasilitasi proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Perancangan Strategi et al., 2024). Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat diyakini menjadi salah satu kunci utama untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran Ekonomi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Strategi yang efektif tidak hanya membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan minat belajar, mengembangkan keterampilan berpikir, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna (Perancangan Strategi et al., 2024; Suani, 2022).

Beragam strategi pembelajaran telah dikembangkan dan diimplementasikan dalam konteks pembelajaran Ekonomi, mulai dari strategi yang lebih konvensional hingga

strategi inovatif yang menekankan pada keaktifan siswa (student-centered learning). Beberapa contoh strategi yang banyak diteliti efektivitasnya meliputi Active Learning (Pembelajaran Aktif), Problem Solving (Pemecahan Masalah), Cooperative Learning (Pembelajaran Kolaboratif) seperti Two Stay Two Stray dan Collaborative Learning secara umum, Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan), Learning Cycle (Siklus Belajar), Index Card Match (Mencari Pasangan Kartu), hingga pemanfaatan teknologi seperti aplikasi Wordwall dan platform pembelajaran online seperti Microsoft Teams (Anggreani et al., 2023; Husna, 2021; Kurniawati et al., 2017; Subekti & Rindrayani, 2024; Syahril & Syahril, 2021; Suani, 2022; Wiranata & Ayuningtyas, 2022). Masing-masing strategi ini memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan tersendiri dalam penerapannya.

Mengingat urgensi peningkatan kualitas pembelajaran Ekonomi dan banyaknya variasi strategi pembelajaran yang tersedia, diperlukan suatu kajian mendalam untuk mengevaluasi dan mensintesis temuan-temuan penelitian mengenai efektivitas berbagai strategi tersebut. Kajian ini penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi mana yang terbukti efektif dalam konteks tertentu, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilannya, serta implikasinya bagi praktik pengajaran di lapangan.

Oleh karena itu, artikel tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara sistematis hasil-hasil penelitian yang relevan mengenai efektivitas penerapan berbagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Fokus utama kajian ini adalah untuk mensintesis temuan-temuan dari sejumlah studi yang teridentifikasi (berdasarkan referensi yang diberikan) mengenai dampak strategi pembelajaran terhadap variabel hasil belajar siswa, baik dalam bentuk prestasi akademik (nilai), pemahaman konsep, keterampilan berpikir (seperti HOTS), maupun aspek afektif seperti motivasi dan keaktifan belajar.

Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi para pendidik (guru

dan dosen Ekonomi) dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kondisi peserta didik. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat menjadi masukan berharga bagi para pengembang kurikulum, pembuat kebijakan pendidikan, dan peneliti selanjutnya dalam upaya terus-menerus meningkatkan mutu pendidikan Ekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis (Systematic Literature Review - SLR) atau studi literatur. Metode ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian sebelumnya mengenai topik efektivitas strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Ekonomi. Tinjauan literatur memungkinkan peneliti untuk memetakan kondisi terkini pengetahuan pada suatu bidang, mengidentifikasi konsensus atau kontroversi dalam temuan penelitian, serta menemukan celah penelitian yang mungkin dapat diisi oleh studi selanjutnya (Perancangan Strategi et al., 2024).

Sumber

Sumber data primer untuk tinjauan literatur ini adalah sekumpulan artikel penelitian dan abstrak yang disediakan dalam format file CSV ("Jetcivil 3 - Strategi Pembelajaran Ekonomi.csv"). File ini berisi informasi bibliografi seperti DOI, judul, abstrak, penulis, jurnal, dan tahun publikasi dari sejumlah studi yang relevan dengan topik penelitian. Studi-studi ini mencakup berbagai jenis penelitian, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK), studi kuasi-eksperimen, penelitian ex-post facto, evaluasi program, dan tinjauan literatur lainnya, yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah pendidikan di Indonesia seperti Katalis Pendidikan, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi (JPEA), JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan), Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi (EDUNOMIA), Jurnal Pendidikan Ekonomi, UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, dan AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah, serta beberapa sumber lain yang mungkin belum terindeks DOI. Rentang tahun

Data:

publikasi artikel yang dikaji berkisar antara 2017 hingga 2024, memberikan gambaran yang relatif terkini mengenai penelitian di bidang ini.

Prosedur Pengumpulan Data: Proses pengumpulan data melibatkan identifikasi dan seleksi artikel dari daftar yang disediakan. Kriteria inklusi utama adalah relevansi artikel dengan fokus penelitian, yaitu studi yang secara eksplisit membahas penerapan suatu strategi pembelajaran (atau perbandingan antar strategi) dan dampaknya terhadap hasil belajar (atau aspek terkait seperti keaktifan, pemahaman, HOTS, motivasi) dalam konteks mata pelajaran Ekonomi atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan konten ekonomi yang signifikan. Semua artikel yang terdapat dalam file CSV yang memenuhi kriteria ini dimasukkan dalam tinjauan.

Analisis Data: Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan analisis tematik dan sintesis naratif. Proses analisis melibatkan langkah-langkah berikut:

1. **Pembacaan dan Pemahaman:** Membaca secara cermat judul dan abstrak (dan jika memungkinkan, isi lengkap artikel jika dapat diakses) dari setiap studi yang terpilih untuk memahami tujuan, metodologi, temuan utama, dan kesimpulan masing-masing penelitian.
2. **Ekstraksi Informasi:** Mengekstrak informasi kunci dari setiap studi, meliputi: jenis strategi pembelajaran yang diterapkan, konteks penelitian (jenjang pendidikan, subjek penelitian), desain penelitian, instrumen pengukuran hasil belajar, temuan utama mengenai efektivitas strategi, dan kesimpulan yang ditarik oleh penulis.
3. **Pengkodean dan Kategorisasi:** Mengidentifikasi tema-tema atau kategori-kategori utama yang muncul dari data. Tema utama difokuskan pada jenis-jenis strategi pembelajaran yang diteliti (misalnya, Active Learning, Collaborative Learning, Learning Cycle, Discovery Learning, strategi berbasis teknologi, dll.) dan jenis hasil belajar yang diukur (misalnya, prestasi kognitif, HOTS, keaktifan, pemahaman, motivasi).
4. **Sintesis Tematik:** Mengelompokkan temuan-temuan dari berbagai studi

berdasarkan tema atau kategori yang telah diidentifikasi. Sintesis ini bertujuan untuk membandingkan dan mengkontraskan hasil-hasil penelitian, mencari pola kesamaan atau perbedaan temuan, dan mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi efektivitas strategi.

5. **Interpretasi dan Penyusunan Narasi:** Menginterpretasikan hasil sintesis dan menyusunnya ke dalam narasi yang koheren dan terstruktur sesuai dengan kerangka artikel (Pendahuluan, Metode, Analisis & Pembahasan, Pengujian, Kesimpulan). Narasi ini akan menyoroti bukti-bukti empiris mengenai efektivitas berbagai strategi pembelajaran Ekonomi berdasarkan literatur yang dikaji.

Studi oleh Perancangan Strategi et al. (2024) yang juga merupakan sebuah tinjauan literatur dalam daftar referensi, digunakan sebagai salah satu acuan dalam memahami peran umum strategi pembelajaran dan sebagai contoh pendekatan metodologis dalam melakukan kajian literatur di bidang ini. Keterbatasan metode ini terletak pada ketergantungan pada kualitas dan kelengkapan informasi yang tersedia dalam abstrak atau data yang diberikan. Namun, dengan menganalisis sekumpulan studi secara bersamaan, tinjauan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan berimbang dibandingkan hanya mengandalkan satu studi tunggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap literatur yang dikaji mengungkapkan beragam temuan mengenai efektivitas penerapan berbagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi. Pembahasan berikut akan mengupas temuan-temuan tersebut secara tematik berdasarkan jenis strategi pembelajaran yang diimplementasikan dan aspek hasil belajar yang diukur.

Peran Fundamental Strategi Pembelajaran

Secara umum, literatur yang dikaji mengkonfirmasi peran penting strategi pembelajaran sebagai salah satu faktor kunci yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Sebuah studi tinjauan literatur oleh Perancangan Strategi et al. (2024) menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran krusial

dalam memaksimalkan capaian belajar siswa. Terdapat korelasi positif antara efektivitas strategi yang diterapkan dengan optimalisasi hasil belajar yang diperoleh. Artinya, semakin tepat dan efektif strategi yang digunakan oleh pendidik, semakin besar potensi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menjadi landasan mengapa eksplorasi dan implementasi strategi pembelajaran inovatif menjadi begitu penting dalam konteks pendidikan Ekonomi. Temuan ini didukung oleh berbagai studi empiris lainnya yang menunjukkan dampak positif dari intervensi menggunakan strategi pembelajaran tertentu dibandingkan dengan metode konvensional atau kondisi sebelum intervensi.

Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)

Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) merupakan payung besar yang mencakup berbagai metode pengajaran yang berupaya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Fokusnya adalah menggeser peran siswa dari penerima informasi pasif menjadi partisipan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Beberapa studi dalam tinjauan ini meneliti efektivitas berbagai bentuk Active Learning dalam pembelajaran Ekonomi.

- **Active Learning Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving):** Anggreani et al. (2023) meneliti pengaruh strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 2 Sekampung. Menggunakan desain quasi-eksperimen dengan kelompok kontrol, penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penerapan strategi tersebut. Kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung (2,87) lebih besar dari t-tabel (1,69), yang mengindikasikan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Tingkat ketuntasan belajar pada kelompok eksperimen mencapai 56,25%, menunjukkan potensi strategi ini meskipun masih ada ruang untuk

peningkatan lebih lanjut. Pendekatan berbasis masalah mendorong siswa untuk mengaplikasikan konsep ekonomi dalam situasi nyata, melatih kemampuan analisis, dan mencari solusi secara aktif.

- **Active Learning dalam Konteks Pandemi:** Rehalat et al. (2022) menguji pengaruh penerapan strategi *active learning* dan berpikir kritis selama masa pandemi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Ambon. Penelitian ini juga menggunakan desain quasi-eksperimen. Hasil analisis menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen (yang menerapkan *active learning*) dan kelompok kontrol. Nilai N-Gain (peningkatan ternormalisasi) kelompok eksperimen (0,7810) jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (0,3789), menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi. Uji hipotesis dengan uji-t juga mengkonfirmasi adanya pengaruh positif yang signifikan ($t\text{-hitung } 7,455 > t\text{-tabel } 2,032$). Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa strategi *active learning* tetap relevan dan efektif bahkan dalam kondisi pembelajaran yang menantang seperti saat pandemi, kemungkinan melalui adaptasi metode secara daring atau bauran.
- **Index Card Match (ICM):** Suani (2022) menerapkan strategi *Index Card Match* (ICM) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS (dengan tema kegiatan ekonomi) pada siswa kelas IV SDN Jabung Sisir I. Meskipun konteksnya adalah IPS di tingkat SD, prinsip keterlibatan aktif siswa melalui pencocokan kartu soal dan jawaban relevan untuk dipertimbangkan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang konsisten dan signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa dari pra-siklus (51,67) ke siklus I (63,20), siklus II (72,80), hingga siklus III (81,60). Persentase ketuntasan belajar juga meningkat drastis dari 25,00% pada pra-siklus menjadi 100% pada siklus III. Strategi ICM terbukti mampu mengubah

suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, mengurangi kebosanan metode ceramah, dan meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa terhadap materi ekonomi dasar.

- **Discovery Learning:** Kurniawati et al. (2017) menggunakan strategi *Discovery Learning* untuk meningkatkan *keaktifan* siswa kelas XI IPS dalam pembelajaran Ekonomi di MAN Purwodadi. *Discovery Learning* mendorong siswa untuk menemukan konsep atau prinsip melalui eksplorasi dan investigasi mandiri atau kelompok. Penelitian PTK ini menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai indikator *keaktifan* siswa setelah dua siklus implementasi. Misalnya, partisipasi dalam mengerjakan tugas belajar meningkat dari 34,28% menjadi 85,71%, keterlibatan dalam pemecahan masalah naik dari 28,57% menjadi 88,57%, dan keberanian bertanya meningkat dari 22,85% menjadi 88,57%. Meskipun fokus utama studi ini adalah *keaktifan*, peningkatan *keaktifan* seringkali berkorelasi positif dengan pemahaman dan hasil belajar kognitif, karena siswa menjadi lebih terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan.

Secara keseluruhan, berbagai bentuk strategi *Active Learning* menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi, baik dalam hal pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, maupun *keaktifan* siswa. Keberhasilannya terletak pada kemampuannya untuk menggeser fokus dari pengajaran pasif ke pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Efektivitas Strategi Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning)

Pembelajaran kolaboratif menekankan pada interaksi dan kerjasama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Siswa belajar bersama dalam kelompok kecil, saling membantu, berbagi ide, dan bertanggung jawab tidak hanya pada pembelajaran diri sendiri tetapi juga pada pembelajaran anggota kelompok lainnya.

- **Collaborative Learning (Umum):** Husna (2021) meneliti peningkatan prestasi belajar Ekonomi melalui penerapan strategi pembelajaran

kolaborasi pada materi keseimbangan dan struktur pasar di kelas X IPA SMA Negeri 5 Lhokseumawe. Melalui PTK yang dilaksanakan dalam tiga siklus, ditemukan bahwa pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif. Strategi ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, tetapi juga secara signifikan meningkatkan prestasi belajar mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I (60,71%), ke siklus II (82,14%), hingga mencapai 92,26% pada siklus III. Studi ini juga menyoroti perkembangan kemampuan siswa untuk bekerja mandiri maupun dalam kelompok serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, yang merupakan keterampilan sosial penting.

- **Two Stay Two Stray (TSTS):** Subekti & Rindrayani (2024) melakukan studi komparatif untuk membandingkan efektivitas metode *Two Stay Two Stray* (TSTS), sebuah strategi pembelajaran kolaboratif terstruktur, dengan penggunaan aplikasi teknologi *Wordwall* terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran Ekonomi kelas XI SMAN 1 Rejotangan. TSTS melibatkan siswa berdiskusi dalam kelompok asal, kemudian dua anggota tinggal untuk menjelaskan hasil diskusi kepada tamu dari kelompok lain, sementara dua anggota lainnya bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi. Hasil penelitian eksperimental komparatif ini menunjukkan bahwa kedua metode memberikan dampak, namun terdapat perbedaan signifikan. Rata-rata skor post-test kelompok TSTS (84,60) lebih tinggi daripada kelompok *Wordwall* (79,20). Uji-t independen mengkonfirmasi perbedaan ini ($t\text{-hitung } 3,303 > t\text{-tabel } 2,002$). Kesimpulannya, dalam konteks penelitian ini, strategi kolaboratif TSTS terbukti lebih unggul dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan penggunaan aplikasi *Wordwall*. Ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dan diskusi mendalam dalam TSTS mungkin memberikan keuntungan lebih dalam membangun pemahaman konseptual

dibandingkan interaksi berbasis kuis digital.

Temuan dari kedua studi ini menggarisbawahi manfaat pembelajaran kolaboratif. Interaksi antar siswa dalam kelompok dapat memfasilitasi proses belajar melalui diskusi, penjelasan teman sebaya (peer teaching), dan pengembangan keterampilan sosial serta tanggung jawab bersama.

Efektivitas Model Pembelajaran Spesifik

Selain kategori umum seperti Active Learning dan Collaborative Learning, beberapa studi fokus pada model pembelajaran spesifik dengan siklus atau tahapan yang terstruktur.

- **Learning Cycle (LC):** Syahril & Syahril (2021) menerapkan model strategi pembelajaran *Learning Cycle* (LC) untuk meningkatkan prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Jangka Buya pada materi Hukum Permintaan dan Penawaran. Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan hasil yang positif. Sebelum penerapan LC, rata-rata prestasi belajar siswa hanya 69,95 dengan tingkat ketuntasan 31,42%. Setelah penerapan LC, rata-rata prestasi belajar meningkat menjadi 76,71 dan tingkat ketuntasan melonjak menjadi 94,28%. Selain peningkatan prestasi akademik, studi ini juga mencatat adanya peningkatan kualitas kepribadian siswa, termasuk kerjasama, inisiatif diri, keseriusan, keterlibatan diri, dan sikap tanggung jawab. Model LC, yang biasanya melibatkan tahapan eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep, tampaknya efektif dalam memandu siswa membangun pemahaman secara bertahap dan mendalam.
- **Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB):** Puspaningtyas (2019) meneliti efektivitas penerapan SPPKB dalam meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pembelajaran Ekonomi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. Menggunakan desain kuasi-eksperimen, penelitian ini membandingkan kelompok yang belajar dengan SPPKB dan kelompok yang belajar dengan

metode konvensional. Hasilnya menunjukkan bahwa SPPKB secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan HOTS siswa dibandingkan metode konvensional. Peningkatan HOTS pada kelompok SPPKB lebih tinggi. Mengingat tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, strategi seperti SPPKB yang secara eksplisit dirancang untuk melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi menjadi sangat relevan dan menjanjikan dalam pembelajaran Ekonomi.

Model-model pembelajaran terstruktur seperti LC dan SPPKB menawarkan kerangka kerja yang jelas bagi guru dan siswa, memandu proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan logis yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran spesifik, baik itu pemahaman konsep maupun pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Konteks Online

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membuka peluang baru dalam strategi pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Ekonomi. Beberapa studi menyinggung penggunaan teknologi dan tantangan pembelajaran online.

- **Aplikasi Wordwall:** Seperti telah disebutkan sebelumnya, Subekti & Rindrayani (2024) membandingkan TSTS dengan aplikasi *Wordwall*. Meskipun TSTS ditemukan lebih unggul dalam meningkatkan pemahaman di studi tersebut, penggunaan *Wordwall* tetap menunjukkan adanya hasil belajar (rata-rata post-test 79,20). *Wordwall*, sebagai platform untuk membuat kuis interaktif dan permainan edukatif, dapat berfungsi sebagai alat bantu yang menarik untuk review materi, latihan soal, atau asesmen formatif. Potensinya mungkin lebih maksimal jika diintegrasikan dengan strategi lain atau digunakan untuk tujuan spesifik yang sesuai dengan fitur-fiturnya.
- **Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan Microsoft Teams:** Wiranata & Ayuningtyas (2022) melakukan evaluasi

terhadap pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan platform Microsoft Teams bagi mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi di STKIP Bima dan STKIP PGRI Lumajang. Studi ini menyoroti bahwa efektivitas strategi pembelajaran online sangat bergantung pada konteks. PJJ dinilai efektif bagi kampus di perkotaan dengan jaringan internet stabil, namun menjadi masalah bagi institusi di daerah dengan kesulitan jaringan. Kendala lain yang signifikan adalah ketersediaan listrik, perangkat (gadget), kuota internet (terutama jika menggunakan video), serta kemampuan dan motivasi mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran seperti MS Teams. Meskipun PJJ dan platform online menawarkan fleksibilitas, keberhasilannya memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai dan kesiapan pengguna (dosen dan mahasiswa). Evaluasi ini memberikan perspektif kritis bahwa strategi berbasis teknologi bukanlah solusi universal dan implementasinya harus mempertimbangkan faktor kontekstual dan tantangan yang ada.

Integrasi teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar Ekonomi, namun efektivitasnya tidak otomatis. Perlu desain instruksional yang cermat dan pertimbangan matang mengenai aksesibilitas, kesiapan pengguna, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Peran Faktor Lain di Luar Strategi Guru

Penting untuk dicatat bahwa hasil belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Faktor internal siswa dan faktor lingkungan lainnya juga memainkan peran penting.

- **Gaya Belajar Siswa:** Prabawati & Muhadi (2022) meneliti pengaruh gaya belajar siswa dan strategi pembelajaran guru terhadap prestasi belajar Ekonomi (lintas minat) siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kalasan. Penelitian *ex-post facto* ini menemukan hasil yang menarik. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *gaya belajar siswa* terhadap prestasi belajar ($r = 0,213$; $\text{sig} = 0,013$). Artinya, kesesuaian

antara cara siswa belajar dengan proses pembelajaran memengaruhi hasil yang dicapai. Namun, dalam studi ini, *tidak ditemukan pengaruh positif* yang signifikan dari *strategi pembelajaran guru* terhadap prestasi belajar ($r = 0,142$; $\text{sig} = 0,071$). Temuan ini tidak berarti bahwa strategi guru tidak penting, tetapi mungkin menunjukkan bahwa dalam konteks spesifik penelitian tersebut (misalnya, jenis strategi yang digunakan, cara pengukurannya, atau variasi implementasi oleh guru), dampaknya tidak terdeteksi secara statistik. Bisa jadi juga, pengaruh gaya belajar siswa lebih dominan dalam kondisi tersebut, atau interaksi antara gaya belajar dan strategi pembelajaran belum tergal. Temuan ini mengingatkan bahwa efektivitas sebuah strategi dapat bervariasi dan perlu memperhatikan karakteristik individual siswa.

Secara keseluruhan, analisis literatur menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, aktif, kolaboratif, dan terstruktur cenderung memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Ekonomi. Namun, efektivitasnya tidak bersifat mutlak dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas implementasi, karakteristik siswa (seperti gaya belajar), ketersediaan sumber daya (terutama untuk teknologi), dan konteks pembelajaran secara keseluruhan.

PENGUJIAN

Bagian ini bertujuan untuk menguji atau memverifikasi konsistensi dan robustitas temuan yang telah dianalisis dan dibahas pada bagian sebelumnya, berdasarkan bukti-bukti yang disajikan dalam literatur yang dikaji. Pengujian ini tidak merujuk pada pengujian statistik baru, melainkan pada evaluasi kritis terhadap pola temuan dalam kumpulan studi yang ada.

Konsistensi Temuan:

Terdapat konsistensi yang cukup kuat di antara sebagian besar studi yang dikaji mengenai dampak positif dari penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (*teacher-centered*/ceramah). Beberapa pola konsisten yang teridentifikasi adalah:

1. **Keunggulan Strategi Aktif dan Kolaboratif:** Studi oleh Anggreani et al. (2023), Rehalat et al. (2022), Husna (2021), Kurniawati et al. (2017), dan Suani (2022) secara konsisten melaporkan peningkatan hasil belajar, keaktifan, atau pemahaman siswa ketika strategi seperti Active Learning berbasis Problem Solving, Active Learning umum, Collaborative Learning, Discovery Learning, dan Index Card Match diterapkan. Mayoritas studi ini menggunakan desain PTK atau quasi-eksperimen yang menunjukkan adanya perubahan positif setelah intervensi.
 2. **Efektivitas Model Terstruktur:** Model pembelajaran dengan tahapan yang jelas seperti Learning Cycle (Syahril & Syahril, 2021) dan SPPKB (Puspaningtyas, 2019) juga terbukti efektif dalam meningkatkan tidak hanya prestasi belajar tetapi juga aspek lain seperti kualitas kepribadian dan HOTS. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan terencana dalam memfasilitasi pembelajaran memberikan hasil yang positif.
 3. **Peningkatan Hasil Belajar dalam PTK:** Beberapa studi yang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (misalnya, Suani, 2022; Syahril & Syahril, 2021; Husna, 2021; Kurniawati et al., 2017) secara konsisten melaporkan peningkatan hasil belajar atau keaktifan siswa dari siklus ke siklus. Meskipun PTK memiliki keterbatasan dalam generalisasi, konsistensi temuan peningkatan ini dalam konteks kelas yang spesifik memberikan bukti kuat tentang potensi strategi yang diuji untuk menghasilkan perbaikan jika diimplementasikan dan direfleksikan secara berkelanjutan.
 4. **Konfirmasi Peran Penting Strategi:** Tinjauan literatur oleh Perancangan Strategi et al. (2024) juga menguatkan temuan umum bahwa strategi pembelajaran adalah variabel penting yang berkorelasi dengan hasil belajar siswa.
- Divergensi Temuan dan Nuansa Kontekstual:** Meskipun terdapat tren positif secara umum, beberapa temuan menunjukkan adanya divergensi atau nuansa penting yang perlu diperhatikan:
1. **Strategi Guru Tidak Selalu Signifikan:** Temuan Prabawati & Muhadi (2022) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari strategi pembelajaran guru (dalam konteks studi mereka) terhadap prestasi belajar, sementara gaya belajar siswa berpengaruh signifikan, menjadi sebuah anomali yang menarik. Ini mengindikasikan bahwa efektivitas strategi guru tidak dapat digeneralisasi secara absolut. Faktor lain seperti kualitas implementasi strategi oleh guru, kesesuaian strategi dengan materi atau gaya belajar siswa, atau bahkan metode pengukuran variabel strategi itu sendiri bisa memengaruhi hasil. Temuan ini menggarisbawahi kompleksitas interaksi antara pengajaran dan pembelajaran.
 2. **Perbandingan Antar Strategi Inovatif:** Studi Subekti & Rindrayani (2024) yang membandingkan TSTS (kolaboratif) dengan Wordwall (teknologi) menunjukkan bahwa tidak semua strategi inovatif memiliki tingkat efektivitas yang sama. Dalam kasus ini, TSTS ditemukan lebih unggul untuk meningkatkan pemahaman. Ini menyiratkan bahwa pemilihan strategi harus didasarkan pada tujuan pembelajaran spesifik (misalnya, pemahaman mendalam vs. review cepat) dan karakteristik strategi itu sendiri.
 3. **Ketergantungan pada Konteks (Teknologi dan PJJ):** Studi Wiranata & Ayuningtyas (2022) secara eksplisit menunjukkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran online sangat bergantung pada faktor eksternal seperti infrastruktur (internet, listrik), ketersediaan perangkat, dan kesiapan pengguna. Strategi yang sama bisa sangat efektif di satu konteks tetapi gagal di konteks lain. Ini menekankan pentingnya analisis kontekstual sebelum mengadopsi suatu strategi, terutama yang berbasis teknologi atau diterapkan dalam mode PJJ.

Pertimbangan

Variasi dalam desain penelitian yang digunakan dalam studi-studi yang dikaji (PTK, quasi-eksperimen, ex-post facto, evaluasi, tinjauan literatur) juga perlu dipertimbangkan.

- **PTK:** Cenderung menunjukkan hasil positif karena sifatnya yang siklikal dan reflektif, memungkinkan perbaikan berkelanjutan. Namun, hasilnya kurang dapat digeneralisasi ke konteks lain.
- **Quasi-eksperimen:** Memberikan bukti kausalitas yang lebih kuat dibandingkan PTK karena adanya kelompok kontrol, meskipun tanpa randomisasi penuh. Studi seperti Anggreani et al. (2023), Rehalat et al. (2022), dan Puspaningtyas (2019) memberikan bukti yang relatif meyakinkan tentang pengaruh strategi yang diuji.
- **Ex-post facto:** Seperti pada studi Prabawati & Muhadi (2022), dapat mengidentifikasi hubungan atau pengaruh antar variabel yang sudah terjadi, tetapi tidak dapat menyimpulkan hubungan sebab-akibat sekuat eksperimen.
- **Tinjauan Literatur:** Seperti Perancangan Strategi et al. (2024) dan artikel ini sendiri, memberikan sintesis pengetahuan tetapi sangat bergantung pada kualitas studi primer yang disertakan.

Kekuatan Bukti Secara Keseluruhan:

Berdasarkan verifikasi terhadap konsistensi dan divergensi temuan dalam literatur yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa terdapat akumulasi bukti yang cukup signifikan yang mendukung klaim bahwa penerapan strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, terstruktur, dan berpusat pada siswa secara umum lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi dibandingkan metode konvensional. Namun, efektivitas strategi spesifik bersifat kontekstual dan dapat bervariasi tergantung pada implementasi, karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan faktor lingkungan. Temuan yang divergen atau menunjukkan ketergantungan pada konteks berfungsi sebagai pengingat penting bahwa tidak ada satu strategi "terbaik" untuk semua situasi.

PENUTUP

Berdasarkan tinjauan literatur dan analisis

terhadap serangkaian penelitian yang relevan mengenai efektivitas strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

1. **Strategi Pembelajaran adalah Faktor Kunci:** Terdapat konsensus kuat dalam literatur yang dikaji bahwa strategi pembelajaran memainkan peran fundamental dan signifikan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi (Perancangan Strategi et al., 2024). Pemilihan dan implementasi strategi yang tepat secara langsung berkorelasi dengan optimalisasi hasil belajar.
2. **Keunggulan Strategi Berpusat pada Siswa:** Bukti empiris dari berbagai studi secara konsisten menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered), seperti berbagai bentuk Active Learning (termasuk yang berbasis Problem Solving, Discovery Learning, Index Card Match), Collaborative Learning (termasuk TSTS), dan model terstruktur seperti Learning Cycle dan SPPKB, cenderung lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered) (Anggreani et al., 2023; Husna, 2021; Kurniawati et al., 2017; Puspaningtyas, 2019; Rehalat et al., 2022; Suani, 2022; Syahril & Syahril, 2021). Peningkatan tidak hanya terlihat pada aspek kognitif (prestasi akademik, pemahaman, HOTS), tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor (keaktifan, motivasi, minat, kerjasama, tanggung jawab).
3. **Efektivitas Bervariasi dan Kontekstual:** Meskipun tren umum menunjukkan keunggulan strategi inovatif, efektivitas strategi spesifik tidaklah mutlak. Beberapa faktor memengaruhi keberhasilannya, antara lain:
 - **Kualitas Implementasi:** Cara guru menerapkan strategi di kelas sangat menentukan.
 - **Karakteristik Siswa:** Gaya belajar, tingkat kemampuan

- awal, dan motivasi siswa dapat berinteraksi dengan strategi yang digunakan (Prabawati & Muhadi, 2022).
- **Kesesuaian dengan Tujuan dan Materi:** Strategi yang berbeda mungkin lebih cocok untuk tujuan pembelajaran atau topik Ekonomi tertentu (misalnya, TSTS lebih unggul dari Wordwall untuk pemahaman mendalam dalam studi Subekti & Rindrayani, 2024).
 - **Konteks Pembelajaran:** Ketersediaan sumber daya, infrastruktur (terutama untuk teknologi dan PJJ), dan lingkungan belajar secara keseluruhan sangat memengaruhi keberhasilan strategi (Wiranata & Ayuningtyas, 2022).
4. **Potensi dan Tantangan Teknologi:** Integrasi teknologi seperti aplikasi (Wordwall) dan platform online (MS Teams) menawarkan potensi untuk memperkaya pembelajaran Ekonomi, namun efektivitasnya sangat bergantung pada desain instruksional, aksesibilitas, dan kesiapan pengguna (Subekti & Rindrayani, 2024; Wiranata & Ayuningtyas, 2022). Tantangan terkait infrastruktur dan literasi digital perlu diatasi.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Anggreani, V., Dewi, T. A., & Ningrum, N. (2023). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN STUDENT ACTIVE LEARNING BERBASIS PROBLEM SOLVING TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/10.24127/edunomia.v3i2.3729>
- Husna, A. (2021). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORASI. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.52490/attijarah.v3i2.146>
- Kurniawati, L., & Asmawati, T. (2017). Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas Xi IPS3 Madrasah Aliyah Negeri Purwodadi Tahun Ajaran 2016/2017. [Sumber tidak tercantum jurnal/prosiding spesifik dalam data]
- Perancangan Strategi, Pembelajaran Terhadap, Hasil Belajar, Peserta Didik, Fakultas Ekonomi, U. Negeri, Strategi Pembelajaran, Hasil Pembelajaran Siswa. (2024). Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(2). <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.352>
- Prabawati, M. N., & Muhadi, F. X. (2022). PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA DAN STRATEGI PEMBELAJARAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (LINTAS MINAT) DI SMA NEGERI 1 KALASAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 15(1). <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i1.4603>
- Puspaningtyas, N. A. (2019). PENINGKATAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) PADA PEMBELAJARAN EKONOMI. [Sumber tidak tercantum jurnal/prosiding spesifik dalam data]
- Rehalat, A., & 'Ainy, Z. N. (2022). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning, Berpikir Kritis, Pada Masa Pandemi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 6(1), 5357. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i1.5357>
- Suani, T. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Tema 4 Tentang Kegiatan Ekonomi dan Hubungannya

dengan Berbagai Bidang Pekerjaan, melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match (ICM) Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan*

Menengah, 2(4). <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.673>

Subekti, V. B. A., & Rindrayani, S. R. (2024). PERBEDAAN METODE TWO STAY TWO STRAY DAN APLIKASI WORDWALL TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMAN 1 REJOTANGAN. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 8(02). <https://doi.org/10.30599/utility.v8i02.3705>

Syahril, B., & Syahril, B. A. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi melalui Strategi Pembelajaran Learning Cycle di SMA Negeri 1 Jangka Buya. [*Sumber JSA Vol 9 No 8 tidak tercantum nama jurnal lengkap dalam data*], 9(8). <https://doi.org/10.32672/jsa.v9i8.3435>

Wiranata, R., & Ayuningtyas, T. (2022). EVALUASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN MITRA STKIP BIMA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI: STRATEGI PEMBELAJARAN ONLINE BY MS TEAMS DAN PERMASALAHANNYA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1). <https://doi.org/10.24127/pro.v10i1.5411>